

Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka

Pranoto Effendi

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Bojongsari, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16517

Korespondensi penulis: pranoto.effendi@sebi.ac.id

Abstract. *The development of Islamic banking in Indonesia shows a very encouraging trend and has become an important aspect in the national financial system. The extent to which Islamic banking influences the economy, especially economic growth, is very relevant to be studied further. This article aims to review various previous studies that discuss the relationship between Islamic banking and economic growth. Through the literature study method, seventeen relevant articles were found and have been analyzed in depth. The results of the analysis show that although each study uses different approaches and variables, most of them conclude that Islamic banking has a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. This finding is a strong justification that the development of Islamic banking needs to continue to be encouraged as an important instrument in driving national economic development. In addition, the presence of Islamic banks also provides more inclusive and sustainable economic benefits for all levels of society.*

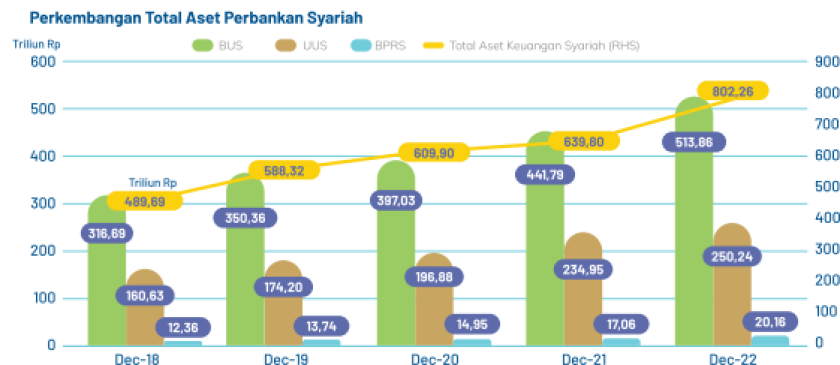
Keywords: *Economic growth, Indonesia, Islamic banking*

Abstrak. Perkembangan bank syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat menggembirakan dan menjadi salah satu aspek penting dalam sistem keuangan nasional. Mengetahui sejauh mana pengaruh perbankan syariah terhadap bidang ekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi, menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk mengulas berbagai penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Melalui metode studi literatur, ditemukan sebanyak tujuh belas artikel yang relevan dan telah dianalisis secara mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun setiap penelitian menggunakan pendekatan dan variabel yang berbeda-beda, mayoritas menyimpulkan bahwa perbankan syariah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menjadi justifikasi yang kuat bahwa pengembangan perbankan syariah perlu terus didorong sebagai instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, kehadiran bank syariah juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Perbankan syariah, Pertumbuhan ekonomi, Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat menggembirakan. Ia mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam dua puluh tahun terakhir. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia terakhir yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 seperti terlihat pada gambar di bawah ini menunjukkan bahwa dari sisi aset perbankan syariah mengalami peningkatan kinerja yang sangat baik.

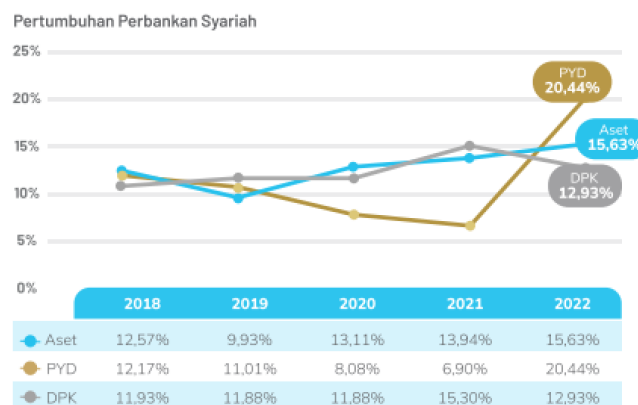


Gambar 1. Perkembangan Aset Perbankan Syariah Indonesia

Sumber: OJK (2022), hal. 15

Terlihat jelas adanya peningkatan yang konsisten dengan rerata pertumbuhan aset sebesar hampir 16% per tahun sejak tahun 2018 hingga saat ini. Ini artinya peran perbankan syariah kian penting dalam konteks perekonomian nasional. Menurut data OJK (2022), porsi aset bank syariah sendiri sudah mencapai 33,77% dari total aset keuangan Islam. Sementara jumlah bank umum syariah (BUS) sekarang sudah mencapai 13 buah, dan unit usaha syariah (UUS) serta bank perekonomian rakyat syariah (BPRS) berada di angka berturut-turut 20 dan 167 buah.

Pertumbuhan bank syariah juga dapat dilihat dari sisi agresifnya aktivitas intermediasi berupa pengumpulan dan penyaluran dana. Pada Gambar 2 di bawah tercatat adanya kenaikan yang konsisten pada jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD). Bahkan prosentasi kenaikan PYD lebih besar dari kenaikan DPK yang menunjukkan motivasi yang kuat dari bank syariah dalam membantu nasabah dalam hal penyaluran pembiayaan.



Gambar 2. Perkembangan Intermediasi Perbankan Syariah Indonesia

Sumber: OJK (2022), hal. 20

Namun sayang, dibanding dengan bank konvensional, porsi aset perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional hanya mencapai 3,61% dan pangsa pasar perbankan syariah hanya 7,09% saja, sementara lebih dari 92% dikuasai oleh perbankan konvensional. Ini tentu menimbulkan pertanyaan mendasar yaitu dengan ukuran dan pangsa yang kecil semacam ini adakah pengaruh perbankan syariah terhadap perekonomian nasional. Dengan kata lain, artikel

ini ingin mengetahui dan membahas apakah lembaga keuangan syariah mempunyai peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ahmad, 2015).

2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoretis, sektor keuangan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Schumpeter yang dikutip dari Jawad & Christian (2019), bank mengalokasikan dana untuk para wirausahawan yang memiliki ide inovatif dan strategi untuk memanfaatkan dana tersebut sehingga mendorong terjadinya aktivitas bisnis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini kemudian dikenal sebagai teori “supply-leading”.

Sementara dalam studi hubungan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi dikenal juga hubungan kausal yang berasal dari pertumbuhan ekonomi ke sektor keuangan yang disebut sebagai teori “demand-following” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menimbulkan permintaan akan jasa layanan keuangan yang diberikan oleh bank (Jawad & Christian, 2019). Sebagian peneliti mendukung kedua teori tersebut dengan mengakui adanya pengaruh dua arah (“bi-directional causality”) antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Jawad & Christian, 2019).

Keuangan syariah juga secara teori punya potensi yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Tabash & Dhankar, 2014). Dengan karakteristiknya yang khas menurut ajaran agama Islam, sektor keuangan syariah memperkenalkan suatu layanan keuangan yang menghindari transaksi dengan bunga, jauh dari perjudian dan ketidakpastian serta terhubung dengan aset riil ekonomi (Tabash & Dhankar, 2014). Bahkan lebih jauh keuangan syariah punya motivasi yang kuat untuk pengembangan ekonomi sosial yang berkelanjutan (Pratiwi, 2016). Hal ini karena perangkat keuangan syariah secara prinsip bertujuan untuk membangun ekonomi yang kondusif dalam mencapai keadilan sosial, mengalokasikan sumber daya secara optimum serta menciptakan kestabilan (Tabash & Dhankar, 2014). Seperti misalnya, sektor keuangan syariah terbukti berhasil dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada sektor usaha mikro dan kecil yang selama ini kurang mendapat perhatian dari sektor keuangan konvensional yang berakibat pada baiknya kinerja keuangan dan usaha mereka (Pratiwi, 2016).

Klaim teoretis ini tentu harus mendapatkan pembenaran secara empiris. Banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena perlu untuk membahas artikel-artikel ilmiah yang bersifat empiris yang menggunakan data statistik untuk memberikan bukti bahwa sektor keuangan

syariah atau dalam hal ini khususnya perbankan syariah memberikan pengaruh dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Artikel ini akan secara sederhana dibagi menjadi beberapa bagian. Pada bagian berikutnya, metodologi akan dibahas secara sekilas sebelum masuk ke bagian hasil dan pembahasan. Di bagian akhir tulisan akan disampaikan kesimpulan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini akan melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian empiris sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan pengaruh antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dengan studi kasus Indonesia.

Pencarian jumlah artikel yang ditinjau sebatas pada pencarian google scholar dengan kata kunci Islamic bank, economic growth dan Indonesia. Penggunaan kata kunci dengan Bahasa Inggris dilakukan agar pencarian dapat fokus ke publikasi artikel ilmiah yang berkualitas.

Dari pencarian tersebut didapatkan tujuh belas artikel empiris yang relevan untuk dibahas yaitu yang topiknya tentang pengaruh perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga artikel ilmiah sejenis yang lebih luas kajian ruang lingkup negaranya tetapi juga menggunakan data perbankan di Indonesia dalam analisisnya.

Pembahasan akan dimulai dengan penjelasan singkat terhadap tujuh belas artikel yang dimaksud yang meliputi pendefinisian variabel perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi, metode estimasi serta kesimpulan yang disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil studi literatur ini akan disajikan secara kronologis untuk memudahkan penyajian. Pada bagian ini, ringkasan penelitian sebelumnya akan disajikan dan pembahasan akan dilakukan setelahnya.

Artikel pertama oleh Abduh & Omar (2012) yang mencoba melihat hubungan antara pengembangan perbankan syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini menggunakan data triwulanan dari tahun 2003 sampai 2010 dan metode estimasi autoregressive distributed lag (ARDL). Variabel yang digunakan untuk menunjukkan keuangan syariah adalah total pembiayaan, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi digunakan gross domestic product (GDP) dan gross fixed capital formation (GFCF). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keuangan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Namun hubungan ini masih bersifat dua arah sehingga memperlihatkan

ketergantungan pengaruh satu sama lain antara peran keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian tersebut di tahun yang sama, Yazdan & Sadr (2012) meneliti hubungan antara pembiayaan keuangan syariah dengan pertumbuhan ekonomi dengan mengambil studi kasus Iran dan Indonesia. Penelitian ini kurang lebih sama yaitu dengan variabel total pembiayaan FIN, GDP dan GFCF dan model estimasi ARDL dengan data yang sedikit lebih awal yaitu dari tahun 2000 sampai 2010. Hasil kesimpulannya sama dengan Abduh & Omar (2012) yaitu terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini juga terjadi dua arah antara keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Berikutnya adalah Mohd. Yusof & Bahlous (2013) yang melakukan penelitian menggunakan data Malaysia, Indonesia dan negara-negara teluk (GCC). Variabel yang dipakai adalah GDP, GFCF dan total pembiayaan dari bank syariah sebagai proksi perkembangan perbankan syariah dengan data tahun 2000 sampai 2009. Dengan analisis panel cointegration, dekomposisi varians dan fungsi respons impuls, ditemukan bahwa terdapat kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun dalam jangka pendek, kontribusinya lebih besar di Indonesia dan Malaysia dibanding dengan di negara-negara teluk.

Selanjutnya penelitian dengan menggunakan data negara-negara Asia Tenggara yaitu Malaysia, Indonesia, Singapore, Philippines, Thailand, Bangladesh dan Brunei dilakukan oleh Lebdaoui & Wild (2016). Data triwulanan yang digunakan mulai tahun 2000 sampai 2012 dengan analisis ARDL dengan variabel rasio aset dan deposit perbankan syariah terhadap perbankan konvensional sebagai ukuran perkembangan perbankan syariah. GDP per kapita digunakan sebagai variabel terikatnya. Kesimpulan yang didapat adalah dalam jangka panjang terdapat pengaruh antara rasio aset dan deposit terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka pendek tidak ada hasil yang signifikan.

Data perbankan Indonesia dari tahun 2003 – 2013 juga dipakai oleh Sumarti et al., (2017) yaitu variabel perkembangan perbankan syariah yaitu variabel dana pihak ketiga, aset dan total pembiayaan. Variabel pertumbuhan ekonomi yang dipakai adalah GDP, pertumbuhan GDP di sektor perbankan dan juga tingkat inflasi. Dengan menggunakan analisis model runtut waktu, ditemukan bahwa perbankan syariah tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun dengan asumsi kondisi yang kurang lebih sama, dengan model ARIMA (Auto-Regressive Integrated Moving Average) yang digunakan untuk prediksi tahun 2003 – 2028 ditemukan bahwa semua variabel akan berkointegrasi, sehingga dalam waktu 11

tahun ke depan dari saat penelitian ini dibuat, maka di tahun 2028 perbankan syariah akan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya Mustafa et al. (2018) melakukan penelitian dengan data Sembilan negara yaitu Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Turkey, Indonesia, Bahrain, dan Pakistan untuk melihat pengaruh keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan adalah instrument keuangan syariah berupa total aset yang dimiliki bank syariah dan GDP. Dengan pendekatan Simultaneous Equations Model (SEM) menggunakan data panel dari tahun 2011 sampai 2014, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Berikutnya Jawad & Christian (2019) melakukan penelitian dengan data panel 24 negara termasuk Indonesia dari tahun 2004 sampai 2014 dengan tujuan menguji hipotesis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang ditemukan adalah adanya hubungan positif yang signifikan dalam jangka panjang antara perkembangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari segi arah, temuan menunjukkan bahwa pengaruh berasal dari perbankan syariah ke pertumbuhan ekonomi dan bukan sebaliknya. Temuan ini juga diperkuat dengan diikutsertakannya variabel perbankan konvensional yang hasilnya tetap menunjukkan adanya pengaruh perbankan syariah yang signifikan. Variabel yang digunakan adalah pembiayaan perbankan syariah (Islamic Bank Gross financing, IBGL) dan asetnya (Islamic Bank Total Assets, IBTA); sedangkan variabel terikatnya adalah GDP per kapita.

Dengan menggunakan data yang berbeda yaitu data regional dari 33 provinsi di Indonesia, Afandi & Amin (2019) meneliti peran perbankan syariah dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Variabel yang diteliti adalah pembiayaan modal kerja (X1), pembiayaan investasi (X2), pembiayaan konsumsi (X3) dan pertumbuhan ekonomi (Y) dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 – 2017. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model efek tetap. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Anggraini (2019) melakukan penelitian pengaruh perkembangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan data bank syariah di Indonesia tahun 2003 – 2014. Variabel yang digunakan adalah pembiayaan dan deposit sebagai indikator perkembangan bank syariah serta GDP dan gross fixed capital formation (GFCF) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Dengan analisis uji unit root, kointegrasi dan kausalitas Granger dalam kerangka Vector Error Corection Model (VECM), hasil temuan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka

panjang terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi dan hubungan ini bersifat dua arah.

Selanjutnya Setiawan (2019) juga meneliti peran perbankan syariah dalam pengembangan sektor ekonomi. Variabel bebas yang digunakan adalah pembiayaan bank syariah berdasarkan sektor ekonomi, sementara variabel terikatnya adalah kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan GDP. Data yang dipakai adalah tahun 2005 – 2016 yang melibatkan sembilan sektor ekonomi yaitu meliputi sektor pertanian, perdagangan, pelayanan social, industri, konstruksi, transportasi, pertambangan, keuangan serta sektor utilitas seperti air, gas dan listrik. Dengan menggunakan teknik estimasi data panel yaitu metode Two Stage Least Square (TSLS), hasil temuan yang didapatkan adalah pembiayaan bank syariah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi perbankan syariah per sektor ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta peran ini lebih besar dibanding perbankan konvensional.

Lalu penelitian Iryanto et al. (2020) dengan menggunakan data tahun 2017 – 2019 tentang dampak pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan temuan adanya pengaruh tiga variabel yaitu total pembiayaan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan GDP pada perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan model ARDL dan kausalitas Granger menunjukkan arah pergerakan satu arah saja dari perbankan syariah ke pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya Anwar et al. (2020) menyelidiki pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data triwulanan dari tahun 2009 – 2019 dengan variabel bebas deposit, pembiayaan, dan jumlah kantor cabang serta variabel terikat GDP. Analisis kointegrasi yang digunakan adalah ARDL, model koreksi vector (VECM), dekomposisi varians (VDCs) dan fungsi respon impuls (IRFs). Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan antara jumlah deposit dan kantor cabang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya Naz & Gulzar (2020) juga melakukan penelitian tentang dampak variabel aset dan pembiayaan perbankan syariah serta sukuk terhadap real GDP sebagai variabel pertumbuhan ekonomi. Data triwulanan yang dipakai adalah data selama 10 tahun antara tahun 2006 sampai 2015 di lima negara yaitu Bahrain, Indonesia, Malaysia, Pakistan dan Qatar dengan teknik analisis menggunakan ARDL. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang aset dan pembiayaan perbankan syariah serta sukuk secara signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Ledhem & Mekidiche (2021) menggunakan model pertumbuhan endogen dengan teknik analisis dynamic panel one-step system GMM (generalized method of moments) untuk meneliti pengaruh variabel total pembiayaan perbankan syariah terhadap variabel GDP sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan data triwulanan tahun 2013 sampai 2016 yang meliputi empat negara yaitu Malaysia, Brunei Darussalam dan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan keuangan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berikutnya penelitian Adzimatunur & Manalu (2021) mencoba melihat pengaruh keuangan syariah yang bersifat inklusif terhadap indikator pertumbuhan ekonomi yaitu indeks produksi industri (IPI). Variabel keuangan syariah yang dipakai dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan, jumlah akun nasabah, dan jumlah akun pembiayaan. Dengan data panel tahun 2011 sampai 2020 dan teknik analisis model VECM, ditemukan bahwa indikator keuangan syariah inklusif berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lalu Supriani et al. (2021) meneliti kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh variabel Industrial Production Index (IPI). Dengan menggunakan model Autoregressive-Distributed Lag (ARDL) dan data panel triwulanan dari tahun 2011 sampai 2019, penelitian ini mengadopsi variabel keuangan syariah yaitu rasio pembiayaan terhadap deposit dan pembentukan modal tetap bruto. Penelitian ini tidak memasukkan dampak krisis keuangan agar tidak terjadi bias pada data. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang keuangan syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka pendek tidak ada pengaruh yang signifikan.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan Sakinah et al. (2022) yang melihat pengaruh keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel terikat yang digunakan adalah GDP sedangkan variabel bebasnya adalah perbankan syariah, pasar modal syariah dan sukuk. Data yang digunakan adalah data panel bulanan dari tahun 2011 sampai 2020 dengan model analisis VECM. Penelitian juga memasukkan dampak COVID-19 ke dalam model analisisnya. Temuan yang didapatkan sama dengan Supriani et al. (2021) yaitu bahwa dalam jangka panjang ada pengaruh yang signifikan sementara dalam jangka pendek tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dari tujuh belas artikel di atas, terlihat bahwa penelitian tersebut menggunakan data, variabel dan model analisis yang bervariasi. Namun yang terbanyak menggunakan variabel bebas yaitu pembiayaan perbankan syariah. Secara umum terdapat lima belas penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh perbankan syariah yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengecualian terdapat pada penelitian Sumarti et al. (2017) dan Afandi & Amin (2019). Sumarti et al. (2017) sebenarnya juga menggunakan variabel bebas total

pembiayaan namun dengan tiga variabel terikat yaitu tingkat pertumbuhan GDP per triwulanan, GDP berdasarkan sektor industri dan tingkat kenaikan inflasi. Sementara Afandi & Amin (2019) menggunakan tiga variabel bebas yaitu pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi dengan data di tingkat provinsi.

Di sini jelaslah bahwa mayoritas studi berhasil meyakinkan secara empiris dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel-variabel bebas yang diteliti seperti pembiayaan, aset dan deposit yang dimiliki perbankan syariah berhasil mendorong terjadinya pergerakan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya menyumbang pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sektor keuangan termasuk keuangan syariah dapat memberikan stimulus bagi pembangunan ekonomi.

Dari sisi arah kausalitas, ada tujuh studi yang secara eksplisit meneliti terkait arah pengaruh ini. Ada lima studi yang menemukan bahwa pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat dua arah. Sementara dua studi menyatakan temuan satu arah saja dari perbankan syariah ke pertumbuhan ekonomi. Di sini kita menemukan bahwa penelitian yang ada ini mendukung kedua teori yaitu baik supply-leading dari perbankan syariah ke pertumbuhan ekonomi maupun demand-following dari pertumbuhan ekonomi ke perbankan syariah. Hubungan seperti ini secara praktik tidak terlalu masalah. Apapun arahnya, ketika sektor perbankan syariah dibangun, maka dengan sendirinya akan memberikan percepatan pada aktivitas ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan kembali berpengaruh pada pengembangan perbankan syariah.

Dari sisi jangka pengaruh, terdapat sebelas penelitian yang menyelidiki pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Dari jumlah itu, ada lima penelitian yang menemukan dampak perbankan syariah bersifat jangka panjang saja, sementara enam penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang bersifat jangka panjang dan juga jangka pendek. Ini artinya lebih dari separuh penelitian menyatakan bahwa dampak perbankan syariah terhadap aktivitas ekonomi sudah dapat dirasakan secara langsung. Demikian juga dampak jangka panjang berarti bahwa pengembangan perbankan syariah saat ini tetap relevan dan harus dilakukan karena dampak positifnya baru akan terasa dalam jangka panjang.

Selain variabel pembiayaan, terdapat pula penelitian yang menggunakan variabel bebas pasar modal syariah yaitu reksadana dan sukuk seperti pada penelitian Sakinah et al. (2022) dan Naz & Gulzar (2020). Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian berikutnya, variabel-variabel yang berakitan dengan pasar modal syariah ini bisa lebih sering digunakan agar dapat

memberikan basis empiris yang bervariasi dan lebih kuat akan pengaruh pasar modal syariah (yang menjadi bagian dari keuangan syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini mencoba melihat sejauh mana pengaruh perbankan syariah dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi-studi yang telah dilakukan memberikan gambaran yang cukup positif terhadap adanya pengaruh tersebut. Namun demikian penelitian terkait ini masih tetap perlu dilakukan lagi di masa yang akan datang dengan menggunakan variabel yang lain yang terkait dengan perbankan syariah dan umumnya juga yang terkait dengan keuangan syariah. Bukti empiris pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi akan memberikan fondasi yang kuat untuk menjadi pendorong bagi tumbuhnya semangat untuk terus membangun perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Adzimatinur, F., & Manalu, V. G. (2021). The effect of Islamic financial inclusion on economic growth: A case study of Islamic banking in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 976–985. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1699>
- Afandi, M. A., & Amin, M. (2019). Islamic bank financing and its effects on economic growth: A cross province analysis. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i2.10977>
- Ahmad, A. Y. (2015). Does Islamic banking help in economic development of Muslim countries. *Journal of Islamic Business and Management*, 6(2), 19–39.
- Anggraini, M. (2019). Islamic banking development and economic growth: A case of Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art5>
- Anwar, S. M., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispiyanti, M. (2020). Islamic bank contribution to Indonesian economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–532. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Iryanto, M., Inat, F., & S, F. (2020). Islamic banking financing and economic growth: An empirical study from Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v5i2.1316>
- Jawad, A., & Christian, K. (2019). Islamic banking and economic growth: Applying the conventional hypothesis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 37–62. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i1.1047>

- Lebdaoui, H., & Wild, J. (2016). Islamic banking presence and economic growth in Southeast Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 551–569. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2015-0037>
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2021). Islamic finance and economic growth nexus: An empirical evidence from Southeast Asia using dynamic panel one-step system GMM analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(8), 1165–1180. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0107>
- Mohd. Yusof, R., & Bahlous, M. (2013). Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries: A panel cointegration analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 151–172. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0044>
- Mustafa, D., Baita, A. J., & Usman, A. Y. (2018). Impact analysis of Islamic finance on financial inclusion and economic growth in selected Muslim countries: Lessons for Nigeria. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 26(2), 393–414. <https://journals.iium.edu.my/enmjjournal/index.php/enmj/article/view/512>
- Naz, S. A., & Gulzar, S. (2020). Impact of Islamic finance on economic growth: An empirical analysis of Muslim countries. *The Singapore Economic Review*, 67(1), 245–265. <https://doi.org/10.1142/S0217590819420062>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2022.aspx>
- Pratiwi, A. (2016). Islamic banking contribution in sustainable socioeconomic development in Indonesia: An epistemological approach. *Humanomics*, 32(2), 98–120. <https://doi.org/10.1108/H-12-2015-0085>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis, N. (2022). Islamic finance and Indonesia's economy: An empirical analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>
- Setiawan, I. (2019). The role of Islamic banking in the development of economic sectors in Indonesia. *International Journal of Applied Business Research*, 1(2), 88–99. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v1i02.70>
- Sumarti, N., Hayati, M. M., Cahyani, N. L. P. A., Wahyudi, R. R., Trisanti, D. P., & Meylani, R. (2017, November). Has the growth of Islamic banking had impact to economic growth in Indonesia? In *4th IEEE International Conference on Engineering Technologies and Applied Sciences (ICETAS 2017)* (pp. 1–6). <https://doi.org/10.1109/ICETAS.2017.8277873>
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the contribution of Islamic banks' financing to economic growth: The Indonesian experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1), 18–37. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i1.383>

- Tabash, M. I., & Dhankar, R. S. (2014). The relevance of Islamic finance principles in economic growth. *International Journal of Emerging Research in Management & Technology*, 3(2), 49–54. <https://www.researchgate.net/publication/327201573>
- Yazdan, G. F., & Sadr, S. M. H. (2012). Analysis of Islamic bank's financing and economic growth: Case study Iran and Indonesia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 33(4), 1–24.